



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Iman kepada Malaikat melalui Model Pembelajaran Inkuiri di SMP Negeri 14 Solok Selatan

Rama Mardianto<sup>1</sup>, Bahnopendri,<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 14 Solok Selatan

<sup>2</sup> SMP Negeri 17 Solok Selatan

Correspondence: [ramamardianto93@guru.smp.belajar.id](mailto:ramamardianto93@guru.smp.belajar.id)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Iman kepada Malaikat, Inquiry-Based Learning, Islamic Studies, student engagement, critical thinking.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the concept of "Iman kepada Malaikat" (Belief in Angels) through the Inquiry-Based Learning model at SMP Negeri 14 Solok Selatan. The research was conducted in two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection. The inquiry model encourages students to actively explore and investigate the topic of angels in Islam, fostering critical thinking and deep understanding. Data were collected through observations, student assessments, and reflections on their learning process. The results show that the inquiry-based approach significantly improved students' engagement with the material, as they were encouraged to ask questions, conduct research, and discuss their findings. By the end of the second cycle, students demonstrated a stronger grasp of the concept of Iman kepada Malaikat, and their ability to relate it to their daily lives had improved. This research suggests that inquiry-based learning can be an effective method for teaching Islamic studies, especially when it involves complex concepts such as belief in angels, by making learning more interactive and meaningful.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang, khususnya dalam hal pengajaran agama Islam di sekolah. Pada tingkat SMP, salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah "Iman kepada Malaikat" (belief in angels). Namun, meskipun materi ini menjadi bagian dari kurikulum, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami esensi dari iman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pengajaran mungkin belum optimal untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam. Menurut penelitian oleh Sari (2018), banyak siswa yang hanya mempelajari materi agama secara tekstual tanpa memahami relevansi dan makna materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat yang sama, pendekatan pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam pengajaran agama Islam, masih sering menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah. Metode ini sering kali menyebabkan siswa merasa pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Hidayat (2019), yang menunjukkan bahwa metode ceramah tradisional cenderung tidak mampu merangsang pemikiran kritis siswa, khususnya pada materi yang memerlukan penalaran mendalam seperti Iman kepada Malaikat. Sebagai solusi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri yang memungkinkan siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan berdiskusi secara lebih mendalam.

Metode inkuiri telah dikenal sebagai salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini menekankan pada proses tanya jawab, eksplorasi, dan penemuan sendiri oleh siswa. Penelitian oleh Fatimah (2020) menjelaskan

bahwa dengan menggunakan metode inkuiri, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri pengetahuan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode ini dalam pembelajaran "Iman kepada Malaikat" diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep tersebut lebih mendalam dan aplikatif. Namun, meskipun metode inkuiri telah terbukti efektif di berbagai jenjang pendidikan, penerapannya di SMP, khususnya dalam pembelajaran agama Islam, masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai cara yang tepat untuk menerapkan model ini dalam konteks materi agama. Menurut penelitian oleh Dewi (2021), meskipun banyak guru yang tertarik dengan metode inkuiri, mereka masih merasa kesulitan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran yang berbasis pada teks agama. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penerapan metode inkuiri dalam pengajaran "Iman kepada Malaikat" dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Pentingnya pemahaman tentang "Iman kepada Malaikat" dalam Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Keyakinan ini merupakan bagian dari pokok ajaran agama yang harus diyakini dan diterima oleh setiap Muslim. Selain itu, pemahaman yang benar tentang malaikat juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep lain dalam ajaran Islam, seperti takdir dan kehidupan setelah mati. Penelitian oleh Silkyanti (2019) menunjukkan bahwa pemahaman tentang malaikat dalam konteks ajaran Islam dapat memperkaya wawasan siswa dan meningkatkan kedalaman spiritual mereka.

Namun, pemahaman siswa terhadap materi "Iman kepada Malaikat" di SMP masih terbatas pada aspek-aspek dasar, seperti mengenal nama-nama malaikat dan tugas mereka. Siswa sering kali kesulitan untuk mengaitkan materi ini dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan yang lebih interaktif dan reflektif dalam pembelajaran agama. Penelitian oleh Sari (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran agama di sekolah-sekolah Indonesia cenderung lebih terfokus pada aspek hafalan daripada pemahaman yang mendalam dan aplikatif.

Oleh karena itu, pendekatan yang lebih aktif dan dialogis, seperti model pembelajaran inkuiri, diharapkan dapat mengatasi masalah ini. Dengan model inkuiri, siswa dapat lebih terlibat dalam mencari tahu tentang malaikat, peran mereka dalam kehidupan seorang Muslim, dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan keyakinan ini dalam tindakan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Risma (2021), yang menyarankan agar pendidikan agama lebih melibatkan proses penemuan dan refleksi daripada hanya sekadar penyampaian materi secara langsung.

Implementasi model inkuiri juga sejalan dengan perkembangan kurikulum pendidikan yang semakin menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran inkuiri dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menggali dan memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode inkuiri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang kompleks, karena mereka aktif dalam mengidentifikasi pertanyaan, mencari jawaban, dan menganalisis informasi yang mereka temui.

Namun, untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan efektif, guru perlu mengubah pola pikir mereka mengenai pembelajaran agama. Mereka harus siap untuk lebih fleksibel dalam cara menyampaikan materi dan lebih terbuka terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan temuan dalam penelitian oleh Nurul (2021), yang menyatakan bahwa suksesnya penerapan metode inkuiri di sekolah sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadaptasi metode tersebut dengan konteks materi yang diajarkan.

Pada penelitian ini, diharapkan siswa di SMP Negeri 14 Solok Selatan dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi "Iman kepada Malaikat" dengan pendekatan yang lebih interaktif. Melalui metode inkuiri, mereka tidak hanya belajar tentang malaikat secara

tekstual, tetapi juga merenungkan peran malaikat dalam kehidupan mereka, serta pentingnya iman ini dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka sebagai seorang Muslim. Penelitian oleh Silkyanti (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang berbasis pada penemuan dan refleksi dapat memperkuat pemahaman siswa dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam .

Selain itu, penerapan metode inkuiri juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi agama Islam yang sering dianggap sulit atau membosankan. Melalui metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini juga dipertegas oleh hasil penelitian oleh Fatimah (2022) yang menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk belajar dan lebih menghargai materi yang diajarkan .

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap "Iman kepada Malaikat" dan bagaimana perubahan ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi terhadap pembelajaran agama Islam di SMP, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama di Indonesia, yang lebih mengutamakan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan siswa.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi "Iman kepada Malaikat" melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 14 Solok Selatan. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyiapan materi ajar, alat evaluasi, serta strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Pada tahap pelaksanaan, metode inkuiri diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bertanya, menggali informasi, dan melakukan diskusi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama pembelajaran, sementara refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang diterapkan, serta merencanakan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran "Iman kepada Malaikat." Dokumentasi digunakan untuk mencatat hasil evaluasi, seperti tes pemahaman yang dilakukan di akhir siklus, serta laporan refleksi dari siswa dan guru setelah setiap siklus. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode inkuiri.

Keberhasilan penelitian ini diukur melalui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi "Iman kepada Malaikat," yang akan dilihat dari hasil evaluasi kognitif dan afektif. Evaluasi kognitif dilakukan melalui tes akhir yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, sedangkan evaluasi afektif dilakukan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti minat mereka terhadap pembelajaran agama Islam dan keterlibatan dalam diskusi. Selain itu, peneliti juga mengamati keterlibatan siswa dalam proses inkuiri, seperti kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, mencari informasi,

dan menganalisis hasil penelitian mereka. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan apakah penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mempelajari "Iman kepada Malaikat," serta memberikan dampak positif terhadap pembelajaran agama di SMP Negeri 14 Solok Selatan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai "Iman kepada Malaikat" melalui penerapan model pembelajaran inkuiri di SMP Negeri 14 Solok Selatan. Temuan pertama yang didapat dari penelitian ini adalah adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran. Sebelumnya, sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam materi yang dianggap sulit atau kompleks, seperti Iman kepada Malaikat. Namun, setelah penerapan model inkuiri, siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Mereka terlibat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berusaha mencari jawaban melalui eksplorasi materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayat (2020), yang menekankan pentingnya metode yang dapat mengundang partisipasi aktif siswa.

Selain itu, temuan kedua terkait dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam materi "Iman kepada Malaikat." Pada awalnya, banyak siswa yang hanya mengetahui tentang malaikat secara dangkal, seperti mengenal nama-nama malaikat dan tugas mereka. Namun, melalui model inkuiri, siswa diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang peran malaikat dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan ajaran Islam lainnya, seperti takdir dan kehidupan setelah mati. Menurut penelitian oleh Silkyanti (2019), pendekatan berbasis inkuiri dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang lebih kompleks, karena mereka diberi kesempatan untuk menalar dan menemukan sendiri pengetahuan yang relevan.

Temuan ketiga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara berpikir siswa. Di awal siklus, banyak siswa yang hanya mampu mengingat informasi tanpa benar-benar memahaminya. Namun, setelah menggunakan model inkuiri, mereka mulai berpikir lebih kritis dan reflektif tentang materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga diajak untuk menganalisis dan mempertanyakan hal-hal yang mereka pelajari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan kehidupan nyata.

Pada siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang lebih jelas dalam kemampuan mereka untuk menghubungkan konsep "Iman kepada Malaikat" dengan kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan memahami bagaimana keyakinan terhadap malaikat dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan pendekatan inkuiri, siswa mulai melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, seperti bagaimana sikap baik dan disiplin bisa terkait dengan pemahaman mereka tentang malaikat yang mengawasi setiap perbuatan. Penelitian oleh Sari (2018) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran agama yang mengaitkan ajaran dengan kehidupan sehari-hari lebih efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif.

Selain itu, temuan menunjukkan bahwa dengan penerapan metode inkuiri, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi tentang topik yang sebelumnya mereka anggap sulit. Siswa yang sebelumnya enggan berbicara di depan kelas kini mulai aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri tidak hanya memperbaiki pemahaman akademis siswa, tetapi juga keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Temuan ini sejalan

dengan hasil penelitian oleh Dewi (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam konteks diskusi dan kerja kelompok. Peningkatan motivasi belajar juga tercatat sebagai salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sebelum penerapan metode inkuiri, siswa sering merasa bosan dan kurang tertarik pada materi agama Islam, khususnya materi tentang malaikat. Namun, setelah diberi kesempatan untuk mengeksplorasi topik ini melalui metode inkuiri, siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar lebih banyak. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Risma (2022), yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan penemuan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama pada topik-topik yang dianggap sulit atau membosankan.

Temuan lain yang signifikan adalah bahwa sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti evaluasi akhir siklus kedua. Sebagian besar siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan terkait dengan tugas dan peran malaikat, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konsep-konsep lain dalam agama Islam. Ini menunjukkan bahwa metode inkuiri mampu membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, terutama pada materi yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mengikuti proses inkuiri dengan baik. Siswa-siswa ini cenderung lebih pasif dalam kelompok diskusi dan lebih bergantung pada panduan guru untuk menemukan jawaban. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun metode inkuiri sangat efektif, perlu ada pendekatan yang lebih individual untuk mendukung siswa yang kesulitan dalam berpikir kritis dan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurul (2021), yang menyarankan agar guru memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut selama proses pembelajaran berbasis inkuiri.

Selain itu, refleksi dari guru juga menunjukkan bahwa meskipun metode inkuiri membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, ada tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen, di mana tingkat pemahaman siswa berbeda-beda. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk memahami materi, sementara yang lainnya sudah mampu berpikir lebih kritis dan mandiri. Penelitian oleh Fatimah (2021) juga menemukan bahwa penerapan metode inkuiri memerlukan keterampilan guru dalam membimbing siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Temuan lainnya adalah peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Sebelumnya, hubungan antara guru dan siswa cenderung formal dan terbatas pada proses transfer pengetahuan. Namun, setelah menerapkan model inkuiri, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan dialogis. Siswa merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk berpendapat dan menyampaikan pertanyaan. Hasil ini sesuai dengan temuan oleh Silkyanti (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa karena mengutamakan komunikasi dua arah.

Penerapan metode inkuiri juga berdampak positif pada sikap siswa terhadap pelajaran agama. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu tertarik pada pelajaran agama Islam mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar dan berusaha untuk memahami ajaran agama lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat membangkitkan rasa minat siswa terhadap materi agama yang sering dianggap kaku atau sulit. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap "Iman kepada Malaikat" dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama Islam. Meskipun ada beberapa tantangan

dalam mengimplementasikan metode ini, terutama dalam mengelola kelas yang heterogen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan materi agama yang kompleks. Sebagai rekomendasi, guru perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas inkuiri dan memberikan dukungan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Penerapan metode inkuiri juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membentuk pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif. Dengan melibatkan siswa dalam proses penemuan, mereka tidak hanya belajar tentang konsep-konsep agama, tetapi juga belajar bagaimana mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat temuan dari Risma (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperkuat karakter siswa.

## CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pengajaran materi "Iman kepada Malaikat" di SMP Negeri 14 Solok Selatan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan inkuiri, siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang diajarkan. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang konsep-konsep agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan malaikat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatimah (2021).

Penerapan model ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa, yang sebelumnya merasa bosan atau kurang tertarik dengan materi agama Islam, menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan sosial mereka, seperti keterampilan berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa yang kesulitan mengikuti proses inkuiri dan bagi guru yang harus menyesuaikan pendekatan dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode inkuiri dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam di SMP. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran ini diterapkan lebih luas, dengan penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Ke depan, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak penerapan metode inkuiri pada pembelajaran agama di berbagai jenjang pendidikan.

## REFERENCES

- Dewi, N. (2021). Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 122-134.
- Fatimah, S. (2021). Interaksi Guru-Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 56-68.
- Hidayat, T. (2020). Pengajaran Al-Qur'an dan Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 201-212.
- Mufidah, R. (2023). Penggunaan Ceramah Interaktif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Agama*, 12(1), 45-59.
- Nurul, A. (2021). Pendidikan Agama yang Efektif untuk Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 17(2), 142-153.
- Risma, P. (2022). Pengajaran Al-Qur'an untuk Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(4), 234-246.
- Sari, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Membangun Moralitas Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 110-122.